

Info Artikel

Diterima : 27 Juli 2020
Direvisi : 10 Januari 2021
Disetujui : 12 Januari 2021

Nilai Pendidikan Karakter dalam Guritan Besemah

Henny Nopriani

STKIP Muhammadiyah Pagar Alam, Pagar Alam, Sumatera Selatan
hennynopriani2017@gmail.com

Abstract: *Character education is currently emphasized in Indonesian education because character education provides certain values such as religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, and others. Likewise with the value of character education contained in “Guritan Besemah”. The research objective was to describe the value of character education in “Guritan Besemah”. The method used is the descriptive-qualitative method. The data learning technique in this research is the documentation of the “Guritan Besemah” which has been published in books. The data analysis technique in this research is work analysis. The results of the “Guritan Besemah” research are contained in the values of character education, including (1) the value of discipline in the sense of obeying all regulations, (2) the value of hard work, (3) creative value, (5) the value of responsibility, (6) hard work. With the values of character education, of course, a nation that needs to be preserved so that it creates future youth can still reap these useful values.*

Keywords: *value, cracter education, guritan, besemah*

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan hal yang saat ini ditekankan dalam pendidikan Indonesia. Hal ini disebabkan pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan lain-lain. Begitu juga dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam guritan Besemah perlu untuk dikaji. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam guritan Besemah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari guritan Besemah yang sudah diterbitkan di buku. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis karya. Hasil penelitian guritan Besemah banyak terkandung nilai-nilai pendidikan karakter antara lain (1) nilai disiplin dalam arti kata patuh terhadap semua peraturan, (2) nilai kerja keras, (3) nilai kreatif, (5) nilai tanggung jawab, (6) kerja keras. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut selayaknya kesenian guritan itu dilestarikan sehingga generasi muda mendatang tetap dapat memetik nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya.

Kata Kunci: *nilai, pendidikan karakter, guritan, besemah*

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap suku mempunyai sastra yang berbeda pula baik sastra lisan maupun sastra tulisan. Sastra tulis merupakan bentuk karya sastra berupa tulisan yang ditulis leluhur pada prasasti, batu dinding gua, batu candi, kertas atau buku. Sementara itu, sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Salah satu sastra lisan yang terdapat di Besemah adalah guritan.

Guritan adalah seni sastra tutur yang dilantunkan lewat tembang yang mempunyai ciri khas tersendiri dan arti yang tersendiri pula, yang tidak sama dengan seni sastra lainnya. Bayu (2011:14) menyatakan bahwa guritan merupakan bentuk dari ungkapan seni yang dituturkan untuk menyampaikan suatu pesan sejarah. Di dalam guritan juga banyak mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Guritan adalah salah satu jenis sastra daerah yang eksistensinya ditampilkan dalam bentuk teater tutur, artinya ia dituturkan secara monolog oleh seorang penutur cerita dalam bahasa Besemah dengan lagu atau syair tertentu dan memakai alat (bantu sambang). Sambang dililitkan dengan kain (digetang), dan di topangkan dibawah dagu, dan kadang-kadang pada kening penutur (Firdaus, 2016:72).

Keberadaan nilai-nilai dalam sebuah sastra merupakan hal yang sangat baik. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan wujud karya yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadi atau hal-hal yang dilihat

di luar sehingga pembaca dapat seolah-olah melihat hal mana yang patut dicontoh untuk dilalukan dan contoh yang tidak layak untuk dicontoh.

Hal ini seperti yang diungkapkan Kosasih (2012:46) bahwa karya-karya sastra yang baik terdapat nilai yang berharga. Wujud dari nilai tersebut dapat berkenaan dengan nilai budaya, moral, agama, edukatif, sosial, politik, dan pendidikan karakter.

Depdiknas (2010:542) menyatakan nilai pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra di sini yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan.

Penelitian mengenai pendidikan karakter pernah diteliti oleh Kadek Dedy Herawan dan I Ketut Sudarsana dengan judul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter religius, karakter toleransi, karakter jujur, karakter cinta damai, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, tanggung jawab, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, karakter peduli lingkungan dan cinta Tanah Air.

Selanjutnya, penelitian mengenai pendidikan dalam guritan pernah dilakukan oleh I Made Sura Wijaya Loka, I Ketut Sudarsana, I Wayan Artayasa dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Wirotama”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai pendidikan karakter religiusitas,

kerja keras, karakter ingin tahu, tanggung jawab dan peduli sosial.

Kedua penelitian tersebut tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam guritan. Sementara perbedaannya adalah objek penelitian, penelitian yang dilakukan Dedy Herawan dan I Ketut Sudarsana objeknya adalah geguritan Suddhamala, sedangkan objek penelitian yang dilakukan I Made Sura Wijaya Loka, I Ketut Sudarsana, I Wayan Artayasa objeknya adalah geguritan Wirotama. objek penelitian ini adalah Guritan Besemah

Bedasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terdapat dalam guritan Besemah? Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya nilai pendidikan karakter dalam :*Adak Mak Kumbang Putus Tali, Keriye Rumbang Ngempang Lematang.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam guritan Besemah meliputi *Guritan Jagat Besemah 1945, Adak Mak Kumbang Putus Tali, Keriye Rumbang Ngempang Lematang.*

Penelitian nilai pendidikan karakter dalam guritan Besemah tentu memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan untuk referensi dan literatur. Sementara, secara praktis penelitian ini tentu memiliki kontribusi dalam pengajaran bahasa Indonesia baik untuk guru maupun siswa. Bagi guru dapat menjadikan alternatif untuk mengenalkan sastra lisan yang terdapat di Besemah. Sementara untuk siswa dapat mengenal jenis

sastra lisan di Besemah dan dapat mengambil nilai pendidikan karakter dalam guritan tersebut.

Menurut Suspa (2013:39) guritan adalah menceritakan sejarah, kerajaan, percintaan, dan budaya. Guritan juga menghiasi seni sastra Besemah. Guritan dilantunkan dengan berbagai nada. Nada awal biasanya pelan. Intonansi di tengah-tengah ada yang pelan, dicepatkan dan datar. Guritan dilantunkan oleh seorang laki-laki dengan cara duduk bersila di atas tikar/papan. Ciri-ciri guritan *baghi* (lama) berisi sejarah. Sebelum zaman kemerdekaan, isi guritan bercerita zaman penjajahan, kerajaan, dan budaya Suspa (2013:40).

Guritan Besemah sebagai sastra *baghi* (lama) yang berisi tentang sejarah, penjajahan, kerajaan tentu banyak nilai berharga yang dapat dijadikan pedoman untuk kita mengetahui perjuangan sejarah Besemah. Salah satunya adalah nilai pendidikan karakter.

Kemendiknas (2010:7) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Kemendiknas (2010:7) menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila

Depdiknas (2010:9-10) mendeskripsikan jenis-jenis pendidikan karakter adalah sebagai berikut: relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012:30). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis. Semi (2012:92), menyatakan pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mengkaji tata nilai, etika, budaya, dan falsafah yang ada di dalam karya sastra. Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam guritan Besemah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Sugiyono, 2012). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah guritan *Adak Mak Kumbang Putus Tali*, *Keriye Rumbang Ngempang Lematang*.

Langkah-langkah setelah dokumen terkumpul yaitu sebagai berikut; 1) melakukan pengecekan data guritan Besemah yang terkumpul, 2) membaca data guritan yang terkumpul meliputi *Adak Mak Kumbang Putus Tali* karya Menarap, *Keriye*

Rumbang Ngempang Lematang, 3) menerjemahkan guritan dari bahasa Besemah ke bahasa Indonesia, 4) menandai bagian guritan yang termasuk kedalam nilai pendidikan karakter.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis karya. Menurut Danandjaja (dikutip Mukmin 2009:357) teknik analisis karya dapat dilakukan dengan cara disusun, diklasifikasikan, dianalisis dan interprestasikan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) menyusun hasil data yang telah ditandai dalam *Adak Mak Kumbang Putus Tali* karya Menarap, *Keriye Rumbang Ngempang Lematang*, 2) Mengklaisifikasikan pendidikan karakter yang telah ditandai dalam *Adak Mak Kumbang Putus Tali* karya Menarap, *Keriye Rumbang Ngempang Lematang*, 3) mendeskripsikan data pendidikan karakter dalam *Adak Mak Kumbang Putus Tali* karya Menarap, *Keriye Rumbang Ngempang Lematang*, 4) menyimpulkan hasil pendidikan karakter dalam guritan Besemah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Guritan *Adak Mak kumbang Putus Tali*

Guritan *adak mak kumbang putus tali* terdapat nilai pendidikan karakter meliputi mandiri, tanggung jawab, kerja keras.

1) Mandiri

Dalam guritan ini menggambarkan sikap mandiri tanpa bergantung kepada orang lain atau pihak lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Aku dide nurutkah pantun
Aku dide nurutkah rimbay
Kalu aku nurutkah pantun
Kalu aku nurutkah rimbay*

Terjemahannya

Aku tidak menurutkan pantun
Aku tidak menurutkan rimbay
Kalau aku menurutkan pantun
Kalau aku menurutkan rimbay

Karakter mandiri merupakan melakukan sesuatu tanpa campur tangan orang lain. Selain itu, mandiri berarti mampu melaksanakan segala sesuatu dilandasi atas sikap kedewasaan sehingga mampu melaksanakan proses sesuatu dengan baik walaupun dominan dilakukan sendiri.

Berdasarkan kutipan dari guritan *Adak Mak Kumbang Putus Tali* di atas, ditemukan nilai pendidikan karakter mandiri yang digambarkan jika si Aku tidak mau menurutkan pantun dan juga mau menurutkan rimbay. Namun, dia tetap menurutkan dirinya yang menurut si Aku lebih baik.

2) Tanggung Jawab

Dalam guritan di bawah ini menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Ude kuendap kutinggikah
Ude kujauh kudampingkah
Ude kutimbang dalam hati
Ude kubanting li bepikir
Bulat ndi ayik dipembetung
Tunggang ndi ayik teladas
Kire diadang dek teadang
Kire dipempang dek tepempang
Adangan gunung kah kutempur
Adangan tandan kah kutetas*

*Adangan kate dek terambat
Ude kutimbang dalam hati
Ude kubanting li bepikir*

Terjemahnya

Sudah kurendah kutinggikan
Sudah kujauh kudekatkan
Sudah kutimbang dalam hati
Sudah kubanting karena berpikir
Bulat seperti air dari bambu
Cucur tegak seperti air dijeram
Andai dihadap takkan terhadap
Andai dibendung takkan terbungung
Hadangan gunung kutempur
Hadangan tali kan kuputus
Hadangan kata tak menjadi penghambat
Menurutkan kehendak dan selera
Mengikuti maksud dalam hati

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Nilai tanggung jawab dalam kutipan guritan ini di atas yaitu tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan tersebut apapun rintangannya ia tetap akan melewati melakukannya dan yakin dapat melewati rintangan tersebut.

3) Kerja Keras

Kerja keras yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras seseorang dapat digambarkan dalam guritan ini. Hal dapat dilihat pada kutipan di bawah.

*Kire diadang dek teadang
Kire dipempang dek tepempang
Adangan gunung kah kutempur
Adangan tandan kah kutetas*

*Adangan kate dek terambat
Ude kutimbang dalam hati
Ude kubanting li bepikir*

Terjemahanya

Andai dihadang takkan terhadap
Andai dibendung takkan terbanduan
Hadangan gunung kan kulanggar
Hadangan tali kan kuputus
Hadangan kata takkan menghambat
Menurutkan kehendak dan selera
Mengikuti maksud dalam hati

Nilai yang pendidikan karakter yang terdapat terkandung dalam kutipan di atas adalah nilai kerja keras. Hal ini dapat dilihat kutipan dari guritan tersebut yaitu kerja keras yang tinggi tanpa pantang menyerah walaupun gunung menghadang.

Nilai Pendidikan Karakter Guritan Keriye Rumbang Ngempang Lematang

Guritan *Keriye Rumbang Ngempang Lematang* terdapat nilai pendidikan karakter meliputi disiplin, kerja keras, dan kreatif.

1) Disiplin

Nilai disiplin disini adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pendidikan karakter Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

*Minjam pahat minjam landasan
Minjam mate-pisaw landap
Minjam adat dusun-laman
Minjam care kandik berucap*

Terjemahnya

Meminjam pahat meminjam landasan
Meminjam mata parang yang tajam
Meminjam (memakai) adat
kebiasaan dusun-laman
Meminjam cara untuk bertutur

Hidup disiplin dan menghargai orang lain sangat penting. Sama halnya dengan kita jika berada di kampung tentu harus mengetahui bagaimana adat istiadat kampung tersebut. Begitu juga dengan cara bertutur. Berdasarkan kutipan guritan di atas, ditemukan nilai disiplin bagaimana cara untuk bertutur di kampung halaman.

2) Kerja Keras

Kerja keras yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam guritan ini digambarkan sebagai seseorang yang mau bekerja keras untuk membentung sungai Lematang. Disini diceritakan bahwa seseorang mau kerja keras. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Cerite sukat keriyé rumbak
lanang gedang ngempang
lematang*

Terjemahannya

Cerita tentang kehidupan keriyé
Rumbak lelaki perkasa
Yang membendung sungai Lematang

Bagaimana seseorang bekerja keras untuk membendung sungai Lematang yang deras, dengan kegigihannya sungai Lematangpun dapat dibendung.

3) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Tembay uway tembay lengguway
Tembay bejejak di pantunan*

*Pantun mamak ngambik buluh
Ambik ujung, buwang
di pangkal
Ambik di tengah njadi sigian
Pacak dibuwat sambang ayik
Ayik keghing sambang dikepit
Njadi peranti nebah guritan*

Terjemahnya

Mulai dibuka cerita
Berawal dari pantun
Pantun paman mengambil bambu
Diambil bagian ujung, dibuang bagian
awal
Diambil bagian tengah
Dapat dibuat sambai
Jika air kering sambai dijepit
Dijadikan alat untuk menuturkan
guritan.

Kreativitas muncul melalui beberapa aspek, yaitu aspek meniru, menganalisis dan mencipta. Dalam kutipan di atas nilai kreatif dapat digambarkan oleh seseorang yang memiliki nilai kreatif yang tinggi yaitu membuat sambai sebagai alat penutur guritan.

Berdasarkan analisis guritan *Adak Mak Kumbang Putus Tali* terdapat nilai pendidikan karakter yang meliputi mandiri, tanggung jawab, kerja keras. Sementara, dalam guritan *Keriye Rumpang Ngempang Lematang* ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter adalah disiplin, kerja keras.

Dari dua guritan yang dianalisis hanya terdapat empat pendidikan karakter yang meliputi mandiri, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Kadek Dedy Herawan dan I Ketut Sudarsana dengan judul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan *Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu*

Pendidikan Indonesia” mencakup karakter religius, karakter toleransi, karakter jujur, karakter cinta damai, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, tanggung jawab, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, karakter peduli lingkungan dan cinta Tanah Air.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan I Made Sura Wijaya Loka, I Ketut Sudarsana, I Wayan Artayasa dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan *Wiroutama*”. Karakter yang diperoleh karakter religius, kerja keras, katekter ingin tahu, tanggung jawab, dan peduli sosial.

Sementara, dari materi yang digunakan jenis-jenis pendidikan karakter nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Simpulan

Berdasarkan analisis guritan *Adak Mak Kumbang Putus Tali* terdapat nilai pendidikan karakter meliputi mandiri, tanggung jawab, kerja keras. Nilai pendidikan mandiri digambarkan oleh Si Aku yang tidak mau menuruti pantun maupun rimbay. Nilai pendidikan tanggung jawab digambarkan apapun yang terjadi tidak akan menyerah ia tetap yakin dapat melawatinya. Sementara, kerja keras digambarkan apapun yang menghadang rintang tersebut tetap tidak akan menyerah. Sementara dalam guritan *Keriye Rumpang Ngempang Lematang* ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter adalah disiplin yaitu meminjam (memakai) adat kebiasaan

dusun-laman serta meminjam cara untuk bertutur, kerja keras adalah Cerita tentang kehidupan *Keriye Rumbak lelaki perkasa* yang membendung sungai Lematang dan kreatif adalah yaitu membuat alat untuk membuat alat penutur guritan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesenian guritan yang berjudul guritan Besemah mengandung nilai pendidikan karakter. Dalam guritan yang berjudul guritan Besemah banyak terkandung nilai-nilai pendidikan karakter antara lain nilai pendidikan *Mandiri, tanggung jawab, kerja keras, ingin tahu, disiplin, kreatif*. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut selayaknya kesenian guritan itu dilestarikan sehingga generasi muda mendatang tetap dapat memetik nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya.

Daftar Pustaka

- Bayu. (2011). “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tera Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”. *Tesis*. Yogyakarta. Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Firdaus, Dedy, Tjetjep Rohendi Rohidi, & Udi Utomo. “Guritan: Makna Syair dan Proses Perubahan Fungsi pada Masyarakat Melayu di Besemah Kota Pagaralam”. *Catharsis: Journal of Arts Education*. 5(1). 2016.
- Herawan, Kadek Dedy, & I Ketut Sudarsana. “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Suddhamala untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Penjamin Mutu*. Volume 3 Nomor 2 (223—236), 2016.
- Loka, I Made Sura Wijaya, I Ketut Sudarsana, I Wayan Artayasa. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Wirotama”. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*. Volume 3 Nomor 1 2019 hlm. (75-79).
- Mukmin, Suwardi. (2009). “Nilai-Nilai Edukatif dalam Petatah Petiti Baghi Bahasa Besemah”. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Depdiknas. (2010). *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Endaswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. (2012). *Dasar Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Besastra*. Bandung: Yrama.
- Mirwan, Temenggung Citra. (2011). *Besemah dalam Lintasan Sejarah dan Budaya*. Pagaralam: Pemkot Pagaralam.
- Mirwan, Temenggung Citra. (2013). *Pangkal Guritan Besemah*. Pagaralam: Pemkot Pagaralam.
- Semi, Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suspa, Ety. (2013). *Sastra Besemah Bagian dari “Sastra Melayu lama”*. Bandung: Uvula Press.